

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM TELUR ASIN KYCIN DI SURABAYA

AZIK SYAIFULLOH

STIE MAHARDHIKA SURABAYA

Email : syaifullohazik@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan usaha kecil mikro saat ini sangat meningkat, karena dapat mengurangi kesenjangan perekonomian di masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mandiri. UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Usaha ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan harus dilakukan. Namun karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan telur asin, maka sangat berpengaruh pada siklus pendapatan yang didapat setiap bulan maupun tahun berjalan pada UMKM telur asin Kycin. Pencatatan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu keberhasilan sebuah UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Pelaporan keuangan UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada. Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM.

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan usaha kecil mikro saat ini sangat meningkat, karena dapat mengurangi kesenjangan perekonomian di masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mandiri. Membuka peluang untuk dirinya sendiri dari hasil yang telah mereka ciptakan dan menarik keuntungan yang lebih besar. Namun karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan telur asin, maka sangat berpengaruh pada siklus pendapatan yang didapat setiap bulan maupun tahun berjalan pada UMKM Telur Asin Kycin. Selama UMKM didirikan dan mulai berkembang pemilik usaha hanya berpatokan pada nilai pembelian bahan baku bisa kembali di tangan dan sisanya merupakan

keuntungan yang diperoleh, hal ini sudah dianggap bahwa usaha yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM. SAK EMKM dapat membantu dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka, sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standart akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Penerapan SAK EMKM selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar aktual dan kelangsungan usaha. Sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat akan mengerti pentingnya laporan keuangan dalam usaha. Dengan diimplementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM di dalam perekonomian Indonesia SAK EMKM dan memberi kemudahan untuk UMKM. Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Telur Asin Kycin yang bergerak di bidang usaha telur asin dan olahan telur asin, Sama halnya dengan kondisi pada UMKM, Telur Asin Kycin belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, karena hanya mencatat kas masuk dan keluar. Sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

UMKM Telur Asin Kycin hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja sehingga tidak dapat menyediakan informasi keuangan yang memadai. Hal ini mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak terkontrol secara baik. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Kycin di Surabaya”..

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada penerapan laporan keuangan pada UMKM Telur Asin Kycin ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan pada UMKM Telur Asin Kycin.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Aspek akademis
Semoga berguna untuk menambah referensi baru dan meneruskan pada peneliti selanjutnya akan permasalahan yang diperoleh.
2. Aspek pengembangan ilmu dan pengetahuan.
Agar dapat mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan selama mengikuti pembelajaran di perkuliahan serta dapat memberikan wawasan baru bagi organisasi pada penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.
3. Aspek praktis
Agar dapat menjadikan pedoman selanjutnya dalam meningkatkan suatu kinerja dan manfaat bagi UMKM untuk perkembangan usaha di kemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian keadaan ekonomi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan satu kesatuan sistem informasi pemrosesan data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi.

Syaiful Bahri (2016:2). “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama.

2.2. Prinsip Akuntansi Indonesia Pada Laporan Keuangan UMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (2017), Prinsip akuntansi mempunyai tujuan untuk menyeragamkan seluruh aturan. Namun kenyataannya tidak semua penerapan akuntansi itu mentaati teori yang ada, maka tak jarang terjadi pengungkapan informasi yang sifatnya material atau immaterial. Semuanya diterapkan sesuai dengan ranah akuntansi yang orientasinya kepada pengguna laporan keuangan.

2.3. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Tujuan standar akuntansi keuangan Syaiful Bahri (2016:7) adalah:

- a) Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliabel.

- b) Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
- c) Memudahkan auditor dalam mengaudit.
- d) Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- e) Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

2.4. Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun menggambarkan keadaan suatu perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016:45) “Komponen laporan keuangan SAK EMKM tidak meliputi laporan perubahan ekuitas maupun laporan arus kas karena :

- a) Pengguna laporan keuangan yang terbatas
- b) Relevansi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan, dan
- c) Pertimbangan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016:47) “Laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca).
- b. Laporan laba rugi.
- c. Catatan atas laporan keuangan.

ED SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

- a. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan

SAK EMKM (2016 : 5), Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk

memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

b. Asumsi Dasar

Dasar Akrua Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrua. Dalam dasar akrua, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

c. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

2.5. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Dalam SAK EMKM karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya dalam hal mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

b) Representasi tepat

Informasi yang disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam mencatat informasi tersebut diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*).

c) Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

d) Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Karena itu, pengukuran dan penyajian keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

2.6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No.20 Tahun 2008 dalam bab 1 di pasal 1 dijelaskan bahwa: “Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar. Sedangkan Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.” Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

UMKM menurut UU RI No. 20 TAHUN 2008 pasal 2 berasaskan:

- a. Kekeluargaan
- b. Demokrasi ekonomi
- c. Kebersamaan
- d. Efisiensi berkeadilan
- e. Berkelanjutan
- f. Berwawasan lingkungan
- g. Kemandirian
- h. Keseimbangan kemajuan
- i. Kesatuan ekonomi nasional

UMKM menurut UU RI No. 20 TAHUN 2008 pasal 3 bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.7. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya UD dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Aset \leq Rp50.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
 - b. Omzet \leq Rp300.000.000,00,Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) Rp 50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
 - b) Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Rp 500.000.000,00 < Aset \leq Rp 10.000.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Rp 2.500.000.000,00 < Omzet ≤ Rp 50.000.000.000,00, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2. Populasi dan Sample

Populasi

Yusuf (2015:144) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, obyek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Adapun populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah UMKM Telur Asin Kycin.

Sample

Sugiyono (2017:216) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Pengambilan sampel tersebut dilakukan pada data transaksi setiap penjualan telur asin dan pembelian bahan baku.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data pendukung yang relevan. Untuk mendukung data tersebut diterapkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Observasi

Tersiana (2018:12) mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Teknik observasi ini akan menggunakan alat bantu, yaitu berupa draft atau daftar penelitian hasil observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu di UMKM Kycin untuk mengetahui proses pengelolaan data untuk mendukung dalam proses penelitian.

Wawancara

Hampir seluruh penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Menurut Tersiana (2018: 12), wawancara

merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan pengelola UMKM kycin yang berkontribusi langsung dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam pelaksanaan wawancara, agar pokok-pokok permasalahan terarah, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.

Penelitian kepustakaan

Dengan metode ini, memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti mempelajari buku literatur, jurnal penelitian, penelitian terdahulu lainnya serta sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini. Perolehan informasi berupa pengertian pokok serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi

Sudaryono (2017 : 219). Teknik dokumentasi yaitu cara yang dapat dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga penulis memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data yang lain. Dokumen yang diperoleh peneliti adalah dokumen berupa bukti yang digunakan dalam proses pengelolaan.

3.4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015, hlm. 246). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada pengertian berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Sedangkan data yang dibutuhkan akan peneliti sesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. Kesimpulan/varifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya

Industri rumah tangga Telur Asin yang berlokasi di Jl. Kebonsari IIB-3C Jambangan – Surabaya yang mulai di rintis sejak tahun 2015. Pemilik UKM berpikir bahwa dalam mengisi kekosongan waktu dalam mengurus rumah tangga. Telur asin yang sesungguhnya telah banyak beredar di pasaran dengan rasa yang sama, akan tetapi pemilik UKM mencoba untuk membuat telur asin tersebut memiliki cita rasa yang berbeda dan kualitas yang berbeda. Pemilik UKM mencari distributor telur yang memiliki kualitas super karena sangat berpengaruh pada hasil olahan telur asin itu sendiri.

2. Visi dan Misi

Visi

- i. Produk telur asin dikenal oleh seluruh kalangan.
- ii. Penjualan produk telur asin sampai keluar negeri.

Misi

- i. Membuat telur asin yang berkualitas.
- ii. Membuat telur asin tanpa bahan kimia.

4.2 Pembahasan

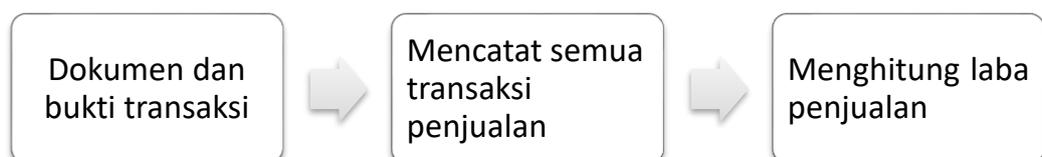
Laporan keuangan adalah hasil akhir dari semua aktivitas akuntansi yang terjadi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang Undang NO 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM Telur Asin Kycin menunjukkan bahwa pemahaman dalam pengakuan tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan penggunaan SAK EMKM. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UKM Telur Asin Kycin masih dalam tahap pencatatan sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan telur asin dan membeli bahan baku, membayar listrik, air, dan telepon. Meskipun pencatatannya masih tidak sesuai, terkadang pemilik usaha lupa dalam mencatat setiap transaksi. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik.

1. Pencatatan Laporan Keuangan UKM Telur Asin Kycin

UMKM Telur Asin Kycin berdiri pada tahun 2015 menjalankan dan mengumpulkan modalnya dari modal sendiri. Peneliti tidak menemukan pencatatan laporan keuangan apapun, akan tetapi peneliti memperoleh data kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM Telur Asin Kycin dikerjakan sesuai dengan apa adanya oleh pemilik usaha. Pencatatan yang dibuat oleh Telur Asin Kycin terdiri dari penerimaan pesanan, pembelian persediaan bahan baku yang dikeluarkan. Untuk menerima pesanan hanya dicatat pada buku penjualan saja tanpa ada pembukuan atau yang sesuai dengan pencatatan akuntansi. Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Telur Asin Kycin adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan.
- 2) Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan pembukuannya.
- 3) Menghitung laba penjualan.

Siklus Pencatatan UMKM Telur Asin Kycin



2. Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

Kerangka Konsep Laporan Posisi keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Aset			
Aset Lancar	Catatan	20x7	20x8
• Kas dan setara kas		XXXX	XXXX
• Kas		XXXX	XXXX
• Giro		XXXX	XXXX
• Deposito		<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah kas dan setara kas		XXXX	XXXX
Aset Tetap			
• Akm. Penyusutan		<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah Aset Tetap		XXXX	XXXX
Liabilitas			
• Hutang usaha		XXXX	XXXX
• Hutang bank		XXXX	XXXX
Jumlah Liabilitas		XXXX	XXXX
Ekuitas			
• Modal usaha		XXXX	XXXX
• Saldo laba		<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas		XXXX	XXXX

Tabel diatas menjelaskan bahwa, laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun yang disebutkan di atas sesuai dengan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM (2016:3), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya

entitas yang mengandung manfaat ekonomis. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Pendapatan	Catatan	20X8	20X9
• Pendapatan Usaha		xxxx	xxxx
• Pendapatan Lain-lain		xxxx	xxxx
Jumlah Pendapatan		xxxxx	xxxxx
Beban			
• Beban Usaha		xxxx	xxxx
• Beban lain-lain		xxxx	xxxx
Jumlah Beban		xxxxx	xxxxx
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		xxxxx	xxxxx
• Beban Pajak Penghasilan		<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		xxxxx	xxxxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel di atas menjelaskan bahwa, dalam laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM (2016:4), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya : penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan

untuk memahami posisi keuangan entitas. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo. Dari hasil wawancara kepada pemilik UKM mengatakan bahwa mengerti apa itu sistem akuntansi, akan tetapi pemilik masih kebingungan dalam proses penyusunan. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki, sehingga dengan begitu dapat diketahui UMKM Telur Asin Kycin tidak menerapkan SAK EMKM. Maka penulis ingin memberikan contoh sederhana laporan posisi keuangan agar digunakan sebagai acuan sesuai keinginan pemilik bisa menyusun laporan keuangan pada usahanya.

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan sesuai SAK EMKM

UMKM Telur Asin Kycin	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Desember 2018	
ASET	
Kas dan setara Kas	
Kas (lihat lampiran 3)	Rp 78.821.600
Giro	
Deposito	
Jumlah kas dan setara kas	Rp 78.821.600
Persediaan	
Aset tetap (lihat Lampiran 3)	Rp 1.021.000
Akumulasi penyusutan (lihat lampiran 3)	Rp 423.833
	Rp 597.167
JUMLAH ASET	Rp 79.418.767
LIABILITAS	
Utang Usaha	-
Utang Bank	-
JUMLAH LIABILITAS	-
EKUITAS	
Modal	Rp 79.418.767
JUMLAH EKUITAS	Rp 79.418.767
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 79.418.767

Tabel diatas menunjukkan laporan posisi keuangan UMKM Telur asin Kycin tahun 2018. Jumlah aset dan jumlah liabilitas ditambah dengan ekuitas balance yaitu Rp 79.418.767,- angka tersebut diperoleh dari kas Rp 78.821.600,- aset tetap yang terdiri dari peralatan dengan harga perolehan Rp 1.021.000 dan lalu dikurangi dengan akumulasi

penyusutan dari peralatan sebesar Rp 423.833,-. Jadi total aset yang diperoleh adalah Rp 79.418.767,- .

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan belum yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Penyusunan Laporan Laba Rugi sesuai SAK EMKM

UMKM Telur Asin Kycin		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018		
PENJUALAN		
Penjualan (lihat tabel 4.2)	Rp	53.182.500
Penjualan lain-lain (lihat lampiran 3)	Rp	1.755.000
JUMLAH PENJUALAN	Rp	54.937.500
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan barang jadi awal		-
Harga pokok barang yang dihasilkan	Rp	36.166.000
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	Rp	36.166.000
Persediaan akhir barang jadi		-
Harga pokok barang yang dihasilkan		
LABA KOTOR	Rp	18.771.500
BEBAN		
Beban usaha (lihat lampiran 3)	Rp	3.395.000
Beban lain-lain (lihat lampiran 3)	Rp	768.333
JUMLAH BEBAN	Rp	4.163.333
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		
PENGHASILAN	Rp	14.608.167
Beban Pajak penghasilan (lihat lampiran 3)	Rp	381.616

LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp 14.226.551
--	---------------------------------

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami dan lebih jelas arah keluar masuk keuangan yang dikeluarkan dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang dapat disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. UKM Telur Asin Kycin belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan penjualan tunai saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk UKM Telur asin Kycin untuk bulan Desember 2018:

1. Umum

Entitas didirikan di kota Surabaya pada tahun 2015. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Kebonsari IIB No 3C.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Dasar Penyusunan laporan keuangan di UKM Telur Asin Kycin adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan dan piutang usaha diakui ketika menerima kas masuk.

d. Persediaan

Persediaan yang disajikan oleh UKM Telur Asin Kycin hanya catatan pembelian bahan baku. Entitas belum menghitung persediaannya.

e. Aset Tetap

Aset tetap dalam laporan keuangan tidak dicatat. UKM Telur Asin Kycin mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap tidak pernah dihitung.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM Telur Asin Kycin tidak menerapkan laporan keuangan secara manual maupun sesuai dengan ketentuan yang ada. Pemahaman pemilik usaha tentang Standart Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil dan Menengah sangat rendah. UMKM Telur Asin Kycin tidak menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pemahaman pemilik, data pencatatan keuangan dan sumber daya.

Kendala-kendala dalam penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, belum adanya tenaga akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam proses pencatatan laporan keuangan. Pemilik usaha menyadari bahwa pentingnya dalam penyusunan laporan keuangan untuk melihat tingkat laba yang diperoleh usahanya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan dar hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

- a) Agar pemilik memperhatikan dalam pencatatan transaksi dalam pembukuan secara manual dan sesuai dengan SAK EMKM supaya pemilik dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan UKM lebih jelas

dan akurat untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

- b) UMKM Telur Asin Kycin sebaiknya memperhatikan juga tentang penentuan harga yang sesuai agar dapat memperhitungkan beban dan pengeluaran yang dilakukan pemilik UKM. Bukan hanya dengan menentukan pembelian dan menjumlah penjualan dan menghasilkan laba yang diterima saja.
- c) Pencatatan transaksi lebih baik dilakukan dalam sistem komputer agar lebih praktis dan mudah dari pada menggunakan buku khusus saja, dikarenakan dapat terjadi salah catat ataupun lupa catat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan lagi dan ditambah dengan data yang dapat digunakan untuk melengkapi proses penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Astawan M. 2004. *Sehat bersana aneka sehat pangan alami*. Tiga serangkai. Solo.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- DSAK IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi kedua Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hermawan Sigit, dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan 2017*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Rizka Dwi. 2017. *Penyusunan laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada EMMA Salon*. Surabaya.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- NurLaila, NurLaila. 2018. *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. Malang.
- Salmiah Neneng, dkk. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru)*. Pekanbaru.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Yayah Pudih Shatu. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: lembar langit Indonesia.